

Edukasi Berbasis *Self-Efficacy* sebagai Upaya Optimalisasi Penerapan Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 9 Tegalharjo

Yusron Amin*¹, Haswita Haswita²

^{1,2}Program Studi DIII Keperawatan, Stikes Rustida, Banyuwangi, 68467, Indonesia

*e-mail: yusronamin312@gmail.com¹

Abstract

The increasing number of infectious diseases in elementary schools has a significant impact on the decreasing the quality of learning and the health status of students. It is related to the poor culture of implementing clean and healthy living behaviors (PHBS). Therefore, efforts were needed to enhance the implementation of PHBS in the schools, one of which is through self-efficacy-based health education. Community service aims to enhance the practice of PHBS implementation, especially among students at school. Community service activities include providing health education based on increasing self-efficacy by involving 20 students of SDN 9 Tegalharjo Glenmore. The educational method is carried out through material presentations with the help of PPT and leaflets, discussions, and correct PHBS practices or demonstrations. The outcome of this health education was an increase in knowledge, self-efficacy, and the practice of PHBS implementation in schools. The results showed a significant increase in aspects of knowledge, self-efficacy, and PHBS practice after the intervention. In addition, the results also found that students with high self-efficacy was also having good practice of PHBS. The results of this community service indicate that self-efficacy-based health education has proven effective in increasing knowledge, self-efficacy, and practice of PHBS implementation by students, which has a positive impact on the learning process and increasing level of health among students for the long term.

Keywords: education; self-efficacy; clean and health living behaviour

Abstrak

Peningkatan angka kejadian kasus penyakit menular di lingkungan sekolah dasar berdampak signifikan terhadap penurunan kualitas pembelajaran dan penurunan derajat kesehatan peserta didik. Salah satu penyebabnya adalah budaya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang buruk. Oleh karena itu dibutuhkan adanya upaya peningkatan penerapan PHBS di sekolah salah satunya melalui edukasi kesehatan berbasis self-efficacy. Pengabdian masyarakat untuk bertujuan untuk meningkatkan praktik penerapan PHBS terutama olah para siswa di sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberian edukasi kesehatan berbasis peningkatan self-efficacy dengan melibatkan 20 siswa SDN 9 Tegalharjo Glenmore. metode edukasi dilakukan melalui presentasi materi dengan bantuan PPT dan leaflet, diskusi, serta praktik atau demonstrasi PHBS secara benar. outcome edukasi kesehatan ini berupa peningkatan pengetahuan, self-efficacy dan praktik penerapan PHBS di sekolah. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan, self-efficacy, serta praktik PHBS oleh para siswa setelah pemberian intervensi. selain itu ditemukan juga bahwa pada siswa dengan self-efficacy tinggi mampu menerapkan PHBS dengan baik. Hasil pengabdian masyarakat ini mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan berbasis self-efficacy ini terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan, self-efficacy, dan praktik penerapan PHBS oleh siswa, serta berdampak positif terhadap proses pembelajaran dan peningkatan erajat kesehatan siswa untuk jangka panjang.

Kata kunci: edukasi; self-efficacy; PHBS

Submitted : 05/12/2025

Revised : 11/06/2026

Accepted : 26/06/2026

PENDAHULUAN

Maraknya kejadian penyakit menular di lingkungan sekolah masih menjadi masalah kesehatan masyarakat pada beberapa tahun terakhir (Kurt & Serdaroğlu, 2024), hal ini berkaitan dengan tingginya tingkat interaksi antar siswa dan kurangnya *personal hygiene* (Rizal, 2023). Tercatat, selama tahun 2024 beberapa penyakit menular ditemukan di beberapa sekolah dasar (SD) antara lain penyakit gondongan atau parotitis di kota Yogyakarta mencapai angka 169 kasus (Dinkes Kota Yogyakarta, 2025), di samarinda mencapai 307 kasus, serta di cilegon mencapai lebih dari 100 kasus (Listiani et al., 2025).

selain itu juga ditemukan kasus cacar air (*varicella zoster*) di situbondo jawa timur mencapai 50 kasus, dan di cilegon mencapai 33 kasus (Muhaqqiqoh, 2022). Insiden penyakit ISPA yang diderita hampir 60% siswa sekolah dasar, dan insiden diare mencapai angka 94,7% walau hanya di satu sekolah yaitu SDN 11 Lubuk Buaya Padang dan 771 kasus di Palopo Sulawesi Selatan (Rahmi & Marola, 2024).

Meningkatnya kejadian penyakit menular di sekolah berhubungan dengan beberapa faktor antara lain perilaku siswa antara lain buruknya kebersihan diri (*personal hygiene*) (Rahmawati & Yusran, 2024). Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara perilaku kebersihan diri yang buruk dengan meningkatnya kejadian penyakit menular di SD antara lain diare, infeksi cacing, dan penyakit kulit (Putra et al., 2021). Perilaku kebersihan diri yang buruk meliputi tidak mencuci tangan secara rutin dan benar, kurang menjaga kebersihan tubuh (mandi dan ganti pakaian secara rutin), serta tidak memotong kuku secara teratur, hal ini berdampak pada mudahnya penularan dan penyebaran kuman (Lidiya, 2024). Selain itu ada faktor lain seperti pola makan yang tidak sehat yang berdampak langsung terhadap penurunan daya tahan tubuh dan rentan terhadap penyakit infeksi (Liwongan et al. 2025), ketersediaan fasilitas yang kurang memadai antara lain sanitasi dan ketersediaan air bersih, serta kontribusi faktor lingkungan seperti polusi udara dan kepadatan siswa (Widyawati & Gunawan, 2021).

Beberapa upaya sudah dilakukan untuk menurunkan kejadian penyakit menular di sekolah, salah satunya melalui edukasi kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Mustar et al., 2018). penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa edukasi kesehatan tentang PHBS berdampak signifikan terhadap penurunan penyakit menular di sekolah SD, seperti penyakit diare, demam berdarah, dan infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) (Anggraeni et al., 2022; Paramastri & Dewi, 2025). Edukasi ini bekerja dengan cara meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa untuk membiasakan diri menerapkan pola perilaku hidup bersih dan sehat seperti rajin mencuci tangan memakai sabun dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Rusdi et al., 2021). Namun dalam implementasinya, beberapa penelitian membuktikan bahwa penerapan edukasi tentang PHBS pada siswa sekolah SD ini memiliki beberapa hambatan atau kesulitan, antara lain kurangnya kesadaran dan minat anak terhadap materi yang disampaikan terkait perilaku hidup bersih dan sehat (Sari, et al., 2025; Hestiyantari et al., 2020), sulitnya membangun kebiasaan hidup bersih dan sehat karena kurangnya konsistensi diri atau *self-efficacy* (Solikin et al., 2022), tantangan dalam penyampaian materi yang menarik dan mudah dipahami, serta metode yang kurang variatif (Susanti et al., 2024).

Dibutuhkan pengembangan metode edukasi yang lebih berfokus dan mengoptimalkan tingkat keyakinan diri (*self-efficacy*) anak untuk menerapkan PHBS secara mandiri dan tidak tergantung pada dukungan orang tua atau guru. Anak dengan tingkat *self-efficacy* tinggi cenderung lebih berani, percaya diri, tidak mudah menyerah, dan konsisten dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Prastiwi et al., 2025). Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas PHBS dan penurunan kejadian penyakit menular di sekolah SD, kami selaku dosen dan tim pengabdian masyarakat Stikes Rustida melakukan edukasi kesehatan tentang PHBS berbasis *self-efficacy* di SDN 9 Tegalharjo Glenmore. Pertimbangan pemilihan SDN 9 sebagai tempat pengabdian masyarakat disebabkan karena masing-masing kurangnya perilaku PHBS yaitu sebesar 60% siswa tidak menerapkan PHBS dengan benar, sehingga diharapkan setelah kegiatan ini para siswa mengalami peningkatan pengetahuan, sikap, dan keyakinan diri (*self-efficacy*) terkait penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah, serta kejadian penyakit menular di sekolah bisa dicegah.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN 9 Tegalharjo Glenmore pada tanggal 9 Desember 2022 Pukul 08.00-12.00 WIB, kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap antara lain pembukaan yang diisi oleh moderator, perkenalan oleh tim pengabdian masyarakat dan penjelasan maksud dan tujuan kegiatan, pembagian pre-test terkait pengetahuan dan *self-efficacy* terkait PHBS, lalu penyampaian acara inti yaitu penyampaian materi presentasi tentang PHBS dan upaya optimalisasi *self-efficacy*, serta praktik PHBS dengan benar. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi,

dan penutup, lalu dilanjutkan dengan pembagian post test dan praktik implemmentasi PHBS dengan benar. Materi PHBS terdiri dari beberapa komponen antara lain definisi, kategori PBHS, praktik PHBS dengan benar, serta cara meningkatkan self-efficacy anak tentang PHBS (dengan menyadarkan pentingnya manfaat PBHS bagi diri sendiri, bahaya kalau tidak dilakukan, serta meningkatkan sikap positif (keyakinan dan kepercayaan diri untuk mampu menerapkan PHBS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun kegiatan edukasi kesehatan ini diterapkan di kelas 5 dan 6 dengan jumlah 20 siswa (berdasarkan kesediaan dan partisipasi para siswa yang bersangkutan dalam kegiatan) yang ditampilkan dalam gambar di bawah ini:



Gambar 1. Dokumentasi Hasil Kegiatan

Adapun dampak edukasi berbasis *self-efficacy* terhadap tingkat pengetahuan, *self-efficacy*, dan perilaku PHBS siswa ditampilkan pada tabel di bawah ini:

1. Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebelum dan sesudah pemberian intervensi

Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	1	5	5	25
Cukup	5	25	13	65
Kurang	14	70	2	10
Total	20	100	20	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi perubahan tingkat pengetahuan responden tentang PHBS setelah pemberian intervensi. Sebelum intervensi sebagian besar tingkat pengetahuan responden berada pada kategori kurang yaitu sebesar 70% (14 responden), setelah intervensi sebagian besar tingkat pengetahuan responden berada pada kategori cukup yaitu sebesar 65% (13 responden), hal ini menunjukkan terjadi peningkatan level pengetahuan sebesar 80% (16 responden) setelah pemberian intervensi.

Hasil ini sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat sebelumnya bahwa terdapat pengaruh signifikan edukasi kesehatan tentang PHBS terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang PHBS (Inriyana et al., 2025; A'yun et al., 2020; Salsabila et al., 2022). Peningkatan pengetahuan ini penting sebagai kunci untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih bersih dan sehat, sehingga berdampak terhadap derajat kesehatan dan prestasi belajar (Sunarno et al., 2025). Implementasi edukasi kesehatan tentang PHBS dilakukan melalui metode interaktif seperti demonstrasi mencuci tangan, permainan edukatif, dan cerita, sehingga membuat materi lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa.

Pendekatan ini juga terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman anak tentang pentingnya kebersihan diri dan lingkungan, sehingga berdampak terhadap peningkatan kebiasaan sehat di rumah dan sekolah (Salim et al., 2021; Mulat et al., 2023).

2. Tingkat *Self-Efficacy* Siswa terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Tabel 2 Tingkat *Self-Efficacy* Siswa terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebelum dan sesudah intervensi

Tingkat <i>Self-Efficacy</i>	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Tinggi	1	5	6	30
Sedang	5	25	14	70
Rendah	14	70	0	0
Total	20	100	20	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan pada tingkat *self-efficacy* siswa terkait PHBS sebelum dan sesudah pemberian intervensi, hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar tingkat *self-efficacy* sebelum intervensi berada pada kategori rendah yaitu sejumlah 70% (14 responden), sedangkan setelah pemberian intervensi tingkat *self-efficacy* berada pada kategori sedang yaitu sejumlah 70% (14 responden), hasil ini mengalami peningkatan sebesar 95% (19 responden) setelah pemberian intervensi. Peningkatan *self-efficacy* ini ditandai dengan keyakinan untuk bisa menerapkan PHBS disekolah dengan benar yang terdiri dari mencuci tangan memakai sabun, BAB dan BAK di toilet yang bersih dan sehat, mengkonsumsi jajanan sehat, berolah raga secara teratur, membuang sampah pada tempatnya, serta menimbang berat badan, dan mengukur tinggi badan secara rutin.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa *self-efficacy* dapat ditingkatkan melalui edukasi Kesehatan termasuk diantaranya PHBS (Prihartini et al., 2025; Sari et al., 2025). Edukasi kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berbasis *self-efficacy* adalah pendekatan yang berfokus pada membangun keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menerapkan PHBS secara konsisten (Ibrahim et al., 2023). Tujuan utama metode ini bukan hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan (misalnya, definisi cuci tangan yang benar), tetapi untuk memastikan bahwa setiap individu merasa mampu (bisa) melakukannya secara rutin. Semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk memulai dan mempertahankan perilaku hidup sehat (Decky et al., 2024). Pengabdian masyarakat ini menggunakan media pembelajaran yang media interaktif (game, leaflet yang menarik), serta fokus pada persuasi verbal dan pengalaman tidak langsung untuk membangun keyakinan diri siswa bahwa mereka mampu menerapkan perilaku sehat, melampaui sekadar pengetahuan saja, dengan dukungan lingkungan dan keluarga.

3. Praktik Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Tabel 3 Praktik Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebelum dan sesudah intervensi

Tingkatan PHBS	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Baik	0	0	8	40
Cukup	5	25	12	60
Kurang	15	75	0	0
Total	20	100	20	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan pada level praktik PHBS sebelum dan sesudah pemberian intervensi, hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar level praktik PHBS sebelum intervensi berada pada kategori kurang yaitu sejumlah 75% (15 responden), sedangkan setelah pemberian intervensi level praktik PHBS berada pada kategori cukup yaitu sejumlah 60% (12 responden), hasil ini mengalami peningkatan sebesar 95% (19 responden) setelah pemberian intervensi. Peningkatan level praktik PHBS ini ditandai dengan ketepatan dan kebenaran dalam menerapkan PHBS yang terdiri dari tindakan prosedur mencuci tangan memakai sabun dengan benar, tata cara BAB dan BAK di toilet yang bersih dan sehat, tata cara memilih dan mengkonsumsi jajanan sehat.

Hasil ini sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat sebelumnya bahwa edukasi kesehatan memiliki efek signifikan dalam meningkatkan praktik PHBS di sekolah (Elsa dan Bahar, 2025; Inriyana

et al., 2025). Hal ini dilihat dari meningkatnya perilaku mencuci tangan memakai sabun dengan benar, membuang sampah di tempat sampah, mengkonsumsi jajanan sehat, selain itu berdampak panjang terhadap terwujudnya lingkungan belajar yang sehat dan nyaman, serta meningkatnya prestasi belajar siswa. Mekanisme kinerja edukasi kesehatan terhadap perubahan perilaku terkait PHBS ini antara lain melalui peningkatan keterampilan dan kebiasaan, perubahan sikap dan kesadaran, serta peningkatan pengetahuan (Siagian & Kusumayanti, 2024; Warella et al., 2025).

Dampak positif jangka panjang penerapan PHBS di sekolah antara lain terbentuknya generasi yang sehat, cerdas, dan berkarakter unggul karena kebiasaan sehat seperti cuci tangan, jajan sehat, dan menjaga kebersihan lingkungan menjadi budaya permanen yang dibawa ke masyarakat, mampu meningkatkan kualitas SDM, menurunkan risiko penyakit, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta membangun fondasi perilaku sehat seumur hidup.

4. Hubungan antara *Self-Efficacy* dengan Praktik Penerapan PHBS setelah pemberian intervensi
Tabel 4 Hubungan antara *Self-Efficacy* dengan Praktik Penerapan PHBS setelah pemberian intervensi

Level <i>Self-Efficacy</i>	Tingkatan Praktik PHBS					
	Kurang		Cukup		Baik	
	n	%	n	%	N	%
Rendah	0	0	0	0	0	0
Sedang	0	0	12	60	2	10
Tinggi	0	0	0	0	6	30
Total	0	0	12	60	12	40

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *self-efficacy* dengan praktik PHBS, hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar responden dengan tingkat *self-efficacy* sedang memiliki nilai praktik PHBS yang cukup yaitu sejumlah 60% (12 responden), sedangkan responden dengan *self-efficacy* yang tinggi memiliki nilai praktik PHBS yang baik yaitu sejumlah 30% (6 responden). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif kuat antara *self-efficacy* dengan praktik PHBS, semakin tinggi level *self-efficacy* maka semakin baik atau optimal pula penerapan PHBS oleh responden.

Hasil ini sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat sebelumnya bahwa terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan perilaku PHBS siswa (Decky et al., 2024; Wibowo & Ghozali, 2021). Siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih yakin dapat menerapkan PHBS dengan benar (seperti mencuci tangan memakai sabun, mengkonsumsi jajanan sehat, membuang sampah pada tempatnya, serta menggunakan toilet bersih dan sehat), sehingga kemungkinan mereka untuk melakukannya meningkat. Selain itu siswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih mampu mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, serta memiliki kebiasaan jangka panjang untuk hidup bersih dan sehat termasuk saat di rumah (Zhao et al., 2022).

Terdapat faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingkat *self-efficacy* siswa antara lain pengalaman menguasai tugas, pengalaman orang lain, persuasi sosial, serta kondisi emosional dan fisiologis (Moghadari et al., 2022). Dari empat faktor tersebut, pengalaman menguasai tugas (*mastery of experiences*) merupakan faktor yang dominan terhadap tingkat *self-efficacy* (Kleppang et al., 2023). Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa siswa yang mengerti dan terbiasa menerapkan PHBS di sekolah memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi karena keyakinan yang timbul akibat kepercayaan diri akibat terbiasa menerapkan PHBS, sebaliknya mereka yang tidak mengerti tentang PHBS dan tidak terbiasa menerapkan PHBS memiliki tingkat *self efficacy* yang rendah (Zhao et al., 2022). Sehingga diperlukan pembiasaan untuk menerapkan PHBS di sekolah melalui persuasi sosial atau dukungan orang lain (guru, orang tua, teman sekolah), serta memberi contoh kepada siswa terkait kebiasaan menerapkan PHBS yang dicontohkan oleh guru atau staff sekolah.

KESIMPULAN

Edukasi kesehatan berbasis *self-efficacy* ini terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan, *self-efficacy*, dan praktik penerapan PHBS oleh siswa yang berdampak positif terhadap penerapan budaya

hidup bersih dan sehat, kelancaran proses pembelajaran, serta peningkatan derajat kesehatan siswa untuk jangka panjang. Untuk mengoptimalkan hasil dan capaian dari program pengabdian Masyarakat ini perlu adanya dukungan dari pihak sekolah, orang tua, serta yang paling utama komitmen dari masing-masing siswa untuk konsisten menerapkan budaya PHBS ini baik di sekolah maupun di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain ketua Stikes Rustida, Ketua LPPM, dan staf pengajar yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada kami untuk dapat melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan lancar sesuai program yang ditentukan, serta Kepala Sekolah, seluruh staf, serta siswa SDN 9 Tegalarjo Glenmore yang ikut berkontribusi pada kegiatan ini. Semoga kegiatan ini bisa terus berjalan dan memberikan manfaat untuk peningkatan derajat kesehatan bangsa melalui optimalisasi penerapan PHBS di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, S. Q., Suminar, E., & Maulani, F. E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 1(2), 6-12.
- Anggraeni, R., Feisha, A. L., Muflifah, T., Muthmainnah, F., Syaifuddin, M. A. R., Aulyah, W. S. N., ... & Rachmat, M. (2022). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan pengetahuan murid sekolah dasar. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 65-75.
- Decky, C. I, Suroto , Advendi, I. (2024). PENGARUH AKSES INFORMASI, DUKUNGAN SOSIAL, DAN LITERASI FISIK TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT: PERAN MODERASI SELFEFFICACY. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 10(2), 399-411.
- Elsa, E., & Bahar, H. (2025). Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa SDN 104 Kendari. *The Journal General Health and Pharmaceutical Sciences Research*, 3(3), 01-11.
- Hestiyantari, D., Chadirin, Y., Putra, H., Yuliani, B., Subeantoro, F., Widiyansyah, M. R., ... & Ekrep, L. A. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa di SDN Gerendong 1 dan SDN Gerendong 2, Kecamatan Keroncong, Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(3), 504-512.
- Ibrahim, I., Hasanah, N., Hasibuan, H. L. P., Lestari, A. A., Adina, N., Batubara, I. M., ... & Taufiq, A. (2023). Clean and Healthy Living Behaviour in Primary School. *International Archives of Medical Sciences and Public Health*, 4(1), 8-15.
- Inriyana, R., Shalawati, S., Catleya Hadi, J. ., Julia Putri, E., Alfiani, R., Sarah, & Kusuma Dewi, E. (2025). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Mengenai PHBS Di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri Rancamedalwangi, Sumedang, Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(3), 509-517. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3431>
- Kleppang, A. L., Steigen, A. M., & Finbråten, H. S. (2023). Explaining variance in self-efficacy among adolescents: the association between mastery experiences, social support, and self-efficacy. *BMC public health*, 23(1), 1665.
- Kurt, G., & Serdaroglu, H. U. (2024). Prevalence of infectious diseases in children at preschool education institutions and stakeholder opinions. *Children*, 11(4), 447.
- Lidiya, M. M. (2024). HUBUNGAN PENGETAHUAN PERSONAL HYGIENE DENGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SDN JATIREJO. *Medika Tadulako: Jurnal Ilmiah Kedokteran Fakultas Kedokteran*, 9(2), 64-69.
- Listiani, D., Astuti, A. B., Jami'an, J. A., Budi, E. P., Sumarianto, A., & Pakki, I. B. Gambaran Kasus Gondongan Pada Sekolah Dasar Negeri 010 Makroman, Samarinda. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 9(1), 31-36, 2025.
- Liwongan, G. E. N., Kawengian, S. E. S., & Bolang, A. S. L. (2025). Hubungan Antara Riwayat Penyakit Infeksi dengan Status Gizi Anak di SD Negeri 72 Manado. *Jurnal Global Ilmiah*, 2(5).

- Moghadari-Koosha, M., Moghadasi-Amiri, M., Cheraghi, F., Mozafari, H., Imani, B., & Zandieh, M. (2020). Self-efficacy, self-regulated learning, and motivation as factors influencing academic achievement among paramedical students. *Journal of allied health*, 49(3), e145-e152.
- MUHAQQIQOH, I. W. (2022). *PENGARUH EDUKASI MENGENAI JAJANAN AMAN ANAK SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MENGENAI JAJANAN AMAN PADA SISWA DI SD ALAM NURUL QUR'AN KABUPATEN SITUBONDO TAHUN 2022* (Doctoral dissertation, STIKES BANYUWANGI).
- Mulat, T. C., Yuriatson, Y., Asmi, A. S., & Rukina, R. (2023). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa sekolah dasar. *Abdimas Polsaka*, 2(1), 43-47.
- Mustar, Y. S., Susanto, I. H., & Bakti, A. P. (2018). Pendidikan kesehatan: perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 2598-9944.
- Prastiwi, R. D., Isnaeni, Y., & Rohmawati, Z. (2025). HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (CHLB) PADA MURID DI SD MIRISEWU. *Jurnal Penelitian Medis Berkelanjutan*, 9(3), 1-9.
- Salim, M. F., Syairaji, M. S. M., Santoso, D. B., Pramono, A. E., & Askar, N. F. (2021). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Samigaluh Kulonprogo. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 19-24.
- Salsabila, A. A., Lala, H., & Suharno, B. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Phbs Di Sekolah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas 3 Sd. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI)*, 8(2), 157-165.
- Siagian, S. H., & Kusumayanti, E. (2024). Pemberian Pendidikan Kesehatan kepada Masyarakat dalam upaya menerapkan PHBS dilingkungan Desa Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Tahun 2023. *JES-TM Social and Community Service*, 3(1), 6-13.
- Søegaard, S. H., Spanggaard, M., Rostgaard, K., Kamper-Jørgensen, M., Stensballe, L. G., Schmiegelow, K., & Hjalgrim, H. (2023). Childcare attendance and risk of infections in childhood and adolescence. *International Journal of Epidemiology*, 52(2), 466-475.
- Solikin, R., Cahyani, I. W. N., & Setyawan, A. (2022). Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar di SD Negeri Tambaan 1. *Journal Pancar*, 6(2), 238-241.
- Sunarno, R. D., Firmanda, G. I., & Pratiwi, W. N. (2025). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Lingkungan dan Diri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 1(8), 283-288.
- Susanti, S., Aminah, F., Assa'idah, I. M., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). Dampak negatif metode pengajaran monoton terhadap motivasi belajar Siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(2), 86-93.
- Paramastri Sita Nabila, & Dewi Kartika Sari. (2025). Gambaran Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa/Siswi di Sekolah Dasar Negeri 02 Bejen Karanganyar. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 5(3), 203-213. <https://doi.org/10.55606/jikki.v5i3.7968>
- Prihartini, A. R., Kartikasari, A., Hernawati, H., Tamam, F., Aisyah, G., Aulia, L., ... & Febriyanto, M. J. (2025). Edukasi Self Efficacy Dan Peningkatan Kualitas Diri Pada Siswa Mts Al-Ittihaad Desa Pulo Panjang Kabupaten Serang Kecamatan Pulo Ampel Provinsi Banten. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 179-188.
- Putra, R. K., Lilik Djuari, L., & Ranuh, I. G. M. R. G. (2021). Hubungan Perilaku Water, Sanitation, And Hygiene (Wash) Dengan Angka Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Kecamatan Gudo. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 923-927.
- Rahmawati, Y., Harlita, T. D., & Yusran, D. I. (2024). HUBUNGAN PENGETAHUAN PERSONAL HYGIENE DENGAN INFEKSI CACING PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 8(1), 34-42.
- Rahmi, N. A., & Marola, M. K. (2024). Hubungan Sanitasi Makanan dan Personal Hygiene dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo. *Mega Buana Journal of Public Health*, 3(2), 96-103.
- Rizal, F. (2023). EDUKASI PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR DI LINGKUNGAN SEKOLAH DI KECAMATAN SIMPANG TIGA. *Jurnal Abdimas Unaya*, 4(2), 324-329.

- Rusdi, M. S., Efendi, M. R., Putri, L. E. P., Kamal, S., & Surya, S. (2021). Edukasi Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 47-51. <http://altifani.org/index.php/altifani/article/view/123>
- Sari, M. N., Andayani, S. A., & Munir, Z. (2025). Pengaruh Media Edutainment terhadap Self-Efficacy Siswi dalam Menghadapi Menarche Ditinjau dari Pengetahuan dan Sikap. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 6(2).
- Sari, T. B., Ningsih, A. P., & Sudirham, S. (2025). Edukasi Pentingnya Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Sekolah Dasar GP Tombasian Atas. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 7(2), 129-136.
- Warella, J. C., Sulfiana, S., Yunita, M., Tamalsir, D., & Bension, J. B. (2025). EDUKASI DAN PRAKTIK PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DALAM UPAYAH PENCEGAHAN DIARE PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(1), 482-491.
- Wibowo, A. S., & Ghozali, G. (2021). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19 Pada Remaja di SMK Negeri 2 Tenggara. *Borneo Studies and Research*, 3(1), 582-588.
- Widyawati, A. D., & Gunawan, E. (2021). Hubungan Sanitasi Sekolah dengan Kesehatan Siswa di SDN Sukasari II Kecamatan Rajeg Tahun 2020. *Nusantara Hasana Journal*, 1(1), 34-41.
- Zhao, J., Shi, H., Wang, J., Huang, R., Liu, Y., Zhang, Y., ... & Xu, X. (2022). Association of oral health knowledge, self-efficacy and behaviours with oral health-related quality of life in Chinese primary school children: a cross-sectional study. *BMJ open*, 12(12), e062170.